

# MOTIVASI BELAJAR SISWA BERKECERDASAN INTERPERSONAL RENDAH DI KELAS IV B SD NGOTO

## *THE LEARNING MOTIVATION OF A STUDENT WITH LOW INTERPERSONAL INTELLIGENCE IN GRADE IV B OF SD NGOTO*

Oleh: Lasmaria Junita Nainggolan, PSD/PGSD, lasmariajunita@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Belajar Siswa Berkecerdasan Interpersonal Rendah di Kelas IV B. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Fs, dan beberapa informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian: Fs tidak bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. Fs tidak bertanya walaupun sudah diberi kesempatan bertanya. Keinginan mencoba hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, senang saat memperoleh pujian, bersemangat saat beraktivitas, antusiasme saat belajar di dalam atau di luar kelas dapat diimplikasikan bahwa Fs tidak mengerjakan tugas, tidak bertanya, tidak mau mencoba sesuatu hal, senang ketika dipuji, bersemangat saat beraktivitas. Motivasi belajar Fs rendah karena orang tua lebih membebaskan anaknya dalam belajar, oleh karena itu pemantauan terhadap Fs sebaiknya ditingkatkan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa motivasi belajar Fs, akan meningkat serta materi yang disampaikan guru akan mudah dipahami.

Kata kunci: *motivasi belajar, kecerdasan interpersonal*

### **Abstract**

*This study aims to describe the learning motivation of a student with low interpersonal intelligence in Grade IV B. This was a qualitative descriptive study. The research subjects were Fs and several informants. The data collecting techniques were observations and interviews. The data analysis technique used data reduction, data display, and conclusion drawing. The data trustworthiness was enhanced by the source triangulation. The results of the study show that Fs does not work hard to accomplish assignments. Fs does not ask questions in spite of having the opportunity to do so. Fs wants to try things not related to learning, is happy when receiving compliments, is motivated to do activities, and is enthusiastic to learn in and outside the classroom. This implies that Fs does not do assignments, does not ask questions, does not want to try things, is happy when complimented, and is motivated to do activities. Fs's learning motivation is low because the parents give Fs more freedom to learn. Therefore, it is necessary to monitor Fs more intensively. Based on the results, it is concluded that Fs's learning motivation will improve and the learning materials presented by the teacher will be easily understood.*

*Keywords: learning motivation, interpersonal intelligence*

## **PENDAHULUAN**

Motivasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangkitkan keinginan seseorang dalam melakukan suatu hal yang tentunya hal positif. Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut (Sugihartono dkk, 2013: 20). Pada dasarnya pikiran manusia itu seperti mempunyai arah untuk memuaskan *motif sosialnya*, yaitu kebutuhan yang dapat dipuaskan dengan

mengadakan kontak antara sesama manusia. *Motif* ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu (M. Ngalim Purwanto, 1990: 60). Atau seperti dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior*: *Motif* adalah sesuatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang.

Penelitian pernah dilakukan oleh psikolog Richard de Charms dan menunjukkan bahwa

berdaya ini terletak pada ketidakberhasilan anak-anak malang tersebut. Abraham Maslow (Linda L. Davidoff, 1992: 43) menyatakan, orang pada dasarnya akan selalu bergerak ke atas mengikuti sistem kebutuhan-kebutuhannya, dimulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan aktualisasi/perwujudan diri secara optimal. Motivasi sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Dimiyati & Mudjiono (2009: 85) menyatakan, motivasi belajar penting bagi siswa sebagai berikut;

(a) Menyardarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. (c) Mengarahkan kegiatan belajar. (d) Membesarkan semangat belajar. (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar. Untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan setiap individu membutuhkan motivasi yang kuat dalam belajar. Motivasi tidak hanya penting bagi seorang pelajar melainkan juga bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, karena motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu hal positif.

Siswa kelas IV B secara keseluruhan tentunya mempunyai berbagai macam perbedaan, mulai dari segi ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, suku dan ras. Ada juga beberapa perbedaan kalau dilihat dari kemampuan berpikir siswa. Terkait dengan kemampuan berpikir siswa sering di jumpai inteligensi siswa tentunya berbeda. Pengertian inteligensi sendiri adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungannya (Monty P dan Fidelis E,

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan di SD Ngoto khususnya di kelas IV B pada saat PPL 2 terdapat beberapa siswa yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang lain, dimana perbedaannya tidak lain adalah sikap atau perilaku siswa dalam menerima pelajaran yang disajikan oleh guru. Perilaku siswa tersebut seperti halnya guru menerangkan pelajaran, siswa yang lain mendengarkan dengan seksama sedangkan siswa lainnya asik dengan kesibukannya masing-masing. Belum lagi siswa yang berinisial FS tidak dapat duduk bergabung bersama teman lainnya saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pada saat guru memberi tugas Fs tidak menghiraukan bahkan saat guru memberi tantangan seperti “siapa yang paling cepat menyelesaikan tugas, dapat istirahat lebih dulu” namun Fs tetap tidak peduli dan merasa tidak harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Fs selalu asik dengan dunianya sendiri dan tidak peduli dengan orang lain. Melihat betapa buruknya cara belajar Fs mengungkapkan bahwa motivasi belajarnya masih rendah. Perilaku siswa tersebut dapat dilihat dari kemampuan dalam hubungan intrapersonal dan interpersonal. Dilihat dari segi interpersonal memang setiap pembelajaran dalam kelas dimulai tidak pernah duduk bersama teman sebangku sebagaimana mestinya melainkan duduk berdampingan dengan guru yang mengajar di kelas IV B, karena jika tidak duduk di meja guru siswa ini lebih memilih di luar kelas dan menyendiri. Dilihat dari segi intrapersonal memang bisa dikatakan kurang bersih (*jorok*) yang mengakibatkan sebagian teman tidak senang dengan keadaan siswa ini. Namun, setelah peneliti mencoba menanyakan tentang siswa yang bersangkutan tak lain adalah teman-teman sekelasnya sendiri di dapatkan informasi bahwa “dia memang selalu

seperti itu tidak mau bergabung dengan kami setiap proses pembelajaran berlangsung”. Siswa lainnya juga mengatakan “dia jorok buk, suka meribut dan kalau ada tugas tidak mau mengerjakan”. Beberapa alasan yang diberikan oleh teman sekelas menjadi alasan bagi peneliti untuk mencoba mendekati siswa tersebut. Siswa ini memang tidak banyak bicara hanya menunjukkan lewat bahasa tubuh yang mengartikan dia tidak suka bergabung dengan teman-teman sekelasnya”. Dan peneliti tidak cukup puas dengan pernyataan teman-teman sekelasnya. Peneliti pernah meminta siswa tersebut untuk mengerjakan tugas di rumah yang pernah peneliti berikan waktu praktek mengajar di kelasnya. Alhasil, besoknya siswa tersebut menyerahkan tugas yang pernah saya minta untuk dikerjakan di rumah. Dengan begitu peneliti beranggapan bahwa siswa ini sebenarnya mau mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru, hanya saja siswa ini harus lebih mendapat perhatian supaya keterbatasan dalam bergaul baik dengan teman-teman sekelas maupun guru yang mengajar di kelasnya tidak membuat siswa tersebut merasa dirinya tidak diperhatikan. Dengan begitu teman-teman sekelasnya tidak menjauhi siswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud mengungkap motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah di kelas IV B SD Ngoto masih kurang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Motivasi Belajar Siswa Berkecerdasan Interpersonal Rendah di Kelas IV B SD Ngoto”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis

*Motivasi Belajar Siswa ... (Lasmaria Junita Nainggolan) 875*  
penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah di kelas IV B SD Ngoto. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah siswa FS di kelas IV B SD Ngoto dengan berbagai karakteristiknya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV B SD Ngoto yang beralamat di jalan Imogiri Km 5 Bangunharjo Sewon Yogyakarta. Waktu penelitian ini adalah pada bulan November sampai Desember 2016.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi partisipasi dimana peneliti ikut serta dalam mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan dan wawancara semiterstruktur siswa, guru, orang tua, dan tetangga siswa yang bersangkutan.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti dibantu dengan instrumen penelitian yaitu pedoman observasi dan wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).

### **Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk keabsahan data tentang motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah di kelas IV B SD Ngoto.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas

Berdasarkan hasil penelitian, siswa FS selalu punya cara sendiri untuk tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Baginya semua yang dikatakan oleh guru tidak ada baiknya bila harus didengarkan, tidak heran setiap guru memberikan pertanyaan terkait dengan pelajaran yang baru disampaikan siswa FS tidak bisa menjawab. Seperti pada gambar dibawah ini;



Gambar 1. Siswa asik sendiri

Gambar di atas mendeskripsikan Fs tidak berusaha mendengarkan penjelasan guru terkait dengan tugas yang diberikan dan bermalasan tidak ikut bekerjasama ketika berada dalam kelompok.

Siswa FS mudah terpengaruh dengan hal-hal yang tidak ada sangkutpautnya dengan pembelajaran seperti bicara dengan siswa lain yang berada di luar kelas, juga sering memancing keributan saat pembelajaran berlangsung. Bila siswa FS mengajak siswa lain mengobrol dan tidak dihiraukan maka siswa FS akan mengalihkan perhatian siswa lain dengan beranjak dari tempat duduk dan nimbrung dibawah kursi atau dilantai dengan alasan menjatuhkan pena atau buku, juga memutar-mutar buku tulis. Seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 2. Siswa memutar-mutar buku tulis

#### 2. Bertanya saat menemukan kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yaitu Sh, Sp, Jr, dan Sa didapatkan bahwa siswa FS sangat susah dalam hal belajar. Bila berada di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung sering membuat keributan dan ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa Fs tidak tertarik untuk bertanya bahkan ketika guru bertanya Fs selalu menghiraukan atau mencoba seolah-olah tidak mendengarkan guru. Ketika guru memberikan tugas siswa Fs tidak mau mengerjakan sama sekali, ya hanya ketika ulangan.

#### 3. Keinginan untuk terus mencoba sesuatu hal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu guru yaitu Ma, Mt, dan Wn didapatkan bahwa siswa Fs cepat menyerah, siswa Fs tidak merasa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Fs tidak mau mencoba sesuatu hal seperti dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kecuali itu dalam hal permainan seperti dalam gambar dibawah ini;



Gambar 3. Mencoba membuat buku berputar

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa, dan wawancara guru disimpulkan bahwa di dalam kelas siswa Fs tidak dapat mengikuti

pembelajaran dengan baik karena tidak menunjukkan keinginan untuk belajar meski tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

4. Menampilkan raut muka senang saat memperoleh penghargaan verbal, seperti pujian

Fs selalu merasa senang ketika diberikan pujian oleh guru seperti, saat guru memaksa siswa FS untuk mencatat soal-soal tugas yang diberikan oleh guru, guru akan memberi pujian yang membuat Fs merasa senang walau kadang suka menyembunyikan perasaan senang dengan tersenyum malu-malu seperti pada gambar di bawah ini;



Gambar 4. Guru memberi pujian

5. Bersemangat saat beraktivitas

Fs sangat bersemangat dalam beraktivitas lebih-lebih aktifitas tersebut dapat berpeluang bagi Fs untuk bermain, membuat keributan dan keluar masuk tanpa meminta izin kepada guru yang mengajar seperti dalam gambar di bawah ini;



Gambar 5.Fs keluar masuk kelas tanpa permisi

Berdasarkan hasil wawancara, Fs tidak senang beraktivitas (belajar) karena selalu bermalasan dan hanya mau bermain saat beraktivitas tanpa peduli dengan orang lain.

atau di luar kelas

Berdasarkan hasil pengamatan, Fs sering melakukan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran dan merasa tidak harus mengikuti pembelajaran walaupun berada di dalam kelas. Fs lebih sering tidak antusias saat belajar daripada bermain karena Fs tidak suka belajar dan membaca baik di dalam atau di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, Fs lebih antusias dalam bermain daripada belajar dan terkadang Fs tanpa ekspresi karena Fs sangat sulit ditebak dan suasana hatinya sering berubah-ubah.

**b. Motivasi Belajar Fs di Rumah**

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa Fs tinggal di lingkungan yang cukup baik dan tidak bisingakan keramaian. Namun, melihat situasi dan keadaan rumahnya tidak memungkinkan untuk dapat belajar dengan baik dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga tidak dapat memberi kenyamanan dan kedekatan yang baik terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara orang tua yaitu Andi didapatkan bahwa siswa Fs *sering Ngeyel* dalam hal belajar, ketika ada tugas mau bertanya dan sering meminta jawabannya sekalian". Selalu bersemangat dalam beraktivitas dan menampilkan antusiasme saat belajar terutama dalam pelajaran OR.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tetangga didapatkan bahwa siswa Fs bukanlah seorang anak yang penurut, jika ada tugas dari sekolah tidak mau mengerjakan dan orang tua sering mengerjakan tugas sekolah siswa Fs terutama sang ibu dan sekalian menyiapkan keperluan belajar di sekolah. Siswa Fs lebih sering bermain dari pada belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara

orang tua dan tetangga disimpulkan bahwa siswa Fs bukanlah seorang anak yang penurut dan susah diandalkan dalam belajar. Motivasi belajar siswa di rumah rendah karena orang tua yang terlalu membiarkan anaknya berbuat sesuka hati seperti yang dijelaskan oleh Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 15) bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu. Gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua Fs adalah tipe permissif yang merupakan pola pengasuhan dimana orang tua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. Orang tua dengan tipe ini sangat membebaskan anaknya sehingga ada terkadang merasa kurang diperhatikan, ditambah orang tua yang selalu sibuk dengan urusan pekerjaan masing-masing.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari beberapa motivasi belajar siswa berkecerdasan interpersonal rendah di kelas IV SD Ngoto sebagai berikut: (1) Bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. Akan tetapi Fs tidak menunjukkan keinginan untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. (2) Bertanya saat menemukan kesulitan. Fs tidak pernah bertanya walaupun sudah diberi kesempatan untuk bertanya. (3) Keinginan untuk terus mencoba sesuatu hal (4) menampilkan raut muka senang saat memperoleh penghargaan verbal, seperti pujian (5) bersemangat saat beraktivitas (6) menampilkan antusiasme saat belajar di dalam atau di luar kelas dapat diimplikasikan bahwa

Fs tidak pernah mengerjakan tugas atas kesadaran sendiri, akan mengerjakan tugas jika dipaksa atau karena ulangan, tidak mau bertanya saat diberi kesempatan untuk bertanya, tidak mau mencoba sesuatu hal, senang ketika diberi pujian, bersemangat saat beraktivitas walau lebih pada permainan. Motivasi belajar siswa (Fs) rendah karena orang tua yang cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihannya terutama dalam hal belajar, oleh karena itu walau dengan paksaan Fs mengerjakan tugas maka pemantauan terhadap Fs dalam pembelajaran sebaiknya ditingkatkan dan dioptimalkan serta selalu memberikan pujian saat Fs berhasil mengerjakan hal-hal kecil sekalipun. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar siswa (Fs), akan lebih meningkat serta materi yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah dipahami siswa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya memberikan tindak lanjut seperti memberikan motivasi atau bimbingan belajar dengan cara memberikan tugas atau latihan untuk dikerjakan di rumah, membahas kembali materi yang belum dipahami dan membimbing sehingga dapat membuat siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar.
2. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam belajar, yang tidak dapat berinteraksi dengan baik, yang kurang dapat bergaul, dan selalu membuat masalah (berkelahi) sehingga tidak berdampak pada kecerdasan interpersonalnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Syad
- (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Linda C, dkk. (2006). *Metode Praktis Pembelajaran*. Depok: Intuisi Press.
- Monty dan Fidelis. (2003). *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Ngalim Purwanto.(1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Sugihartono, dkk.(2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press